

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ASPEK LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. ASTRA ARGO LESTARI Tbk.

Oleh : Achmad Agus Yasin Fadli

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimal kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*). Dan rentabilitas ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Return on Investment*).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan pengelolaan data *financial* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang menghubungkan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis.

Hasil analisis kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk. selama lima tahun ditinjau dari aspek rasio likuiditas menunjukkan nilai *Current ratio* sebesar 52.73%, *Quick ratio* sebesar 35.06%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi ilikuid karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dalam kategori kurang baik.

Dan analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan nilai *Return On Investmen (ROI)* sebesar 14.97%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi cukup baik karena tingkat rentabilitas ekonomi tersebut berada di atas standard untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun cukup sehat dan perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci : Analisis Kinerja Keuangan, Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya

kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dalam hal laba itu sendiri pada umumnya menggunakan analisis rentabilitas ekonomi, yang menggunakan semua modal yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba, baik itu modal sendiri atau pun modal asing . Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk

menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Selain laba, perusahaan juga harus memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban itu di penuhi agar terciptanya kestabilan di dalam perusahaan tersebut. Apabila terjadi ketidakseimbangan di dalam operasionalnya, maka perusahaan harus memutuskan langkah-langkah apa yang dapat menjadi solusi. Alat ukur yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari segi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar adalah likuiditas. Perusahaan di nilai likuid atau lancar jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik didalam perusahaan itu sendiri maupun kewajiban diluar perusahaan. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui data-data atau informasi yang di gunakan dalam mencari keseimbangan di antara laba yang harus di peroleh dan kewajiban yang harus di penuhi, maka perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari

hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan di Indonesia harus disusun secara aktual, kecuali untuk laporan arus kas. (*Kardiman*). 2007:118). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. PSAK No. 1 (revisi 2009).

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. *Kasmir* (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan

keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat dari rasio keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang di ukur dari rasio likuiditas dan rentabilitas ekonominya.

Di Indonesia sendiri banyak sekali perusahaan-perusahaan yang berdiri dengan memanfaatkan kekayaan alam yang di miliki oleh Negara ini, salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit. Dan contoh perusahaan yang bergerak di bidang tersebut adalah PT. Astra Argo Lestari Tbk. Sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi sejak 35 tahun lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) dapat dipandang sebagai *role model* dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, melalui model kemitraan dengan masyarakat baik plasma maupun IGA (*Income Generating Activities*), Perseroan telah mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan panutan dan

berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Sejak tahun 1997, Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 miliar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana (*IPO/Initial Public Offering*), harga saham Perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 15.850 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir Desember 2015.

Selain memperkuat posisinya di sektor hulu dengan mengelola 297.862 hektar yang terdiri dari perkebunan inti dan plasma, Perseroan juga memperkuat pengelolaan usaha di sektor hilir sawit. Pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) PT Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat dan penyertaan saham sebesar 50% pada PT Kreasijaya Adhikarya di Dumai, Provinsi Riau, semakin memperkuat daya saing Perseroan dalam mata rantai usaha sektor kelapa sawit.

Di tengah tantangan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan berkomitmen untuk mengelola perusahaan secara inovatif, efisien dan produktif. Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Perseroan juga memastikan

bahwa kehadirannya memberikan manfaat terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, terdapat cara perhitungan berdasarkan SK Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MUB/2002. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur Likuiditas antara lain *Current ratio* dan *Quick ratio*. Sedangkan untuk mengukur Rasio Rentabilitas ekonomi alat analisis yang digunakan antara lain yaitu *Return on Investment (ROI)*.

Tabel 1.1 Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi. PT. Astra Argo Lestari Tbk Periode 2011-2015

Sebagai perusahaan yang terbesar dalam bidang perkebunan di Indonesia, dapat di lihat bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Ekonomi PT. Astra Argo Lestari Tbk. Mengalami penurunan, fenomena ini yang kemudian membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

No	Jenis Rasio	Analisis					Ket.
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Likuiditas						
	<i>Current Ratio</i>	126,54	68.46	45	58.77	78.90	Menurun
	<i>Quick Ratio</i>	72.24	20.43	23.64	27.38	31.60	
2	Rentabilitas Ekonomi						
	<i>ROI</i>	24.48	20.29	12.72	14.13	3.24	Menurun

KERANGKA TEORI

PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang

bersangkutan. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang

asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis rasio keuangan merupakan alat keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan perusahaan yang mana digunakan untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas), yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut *Warsidi dan Bambang* dalam buku *Irham Fahmi (2011:45-46)* menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan

yang telah ada sebagai dasar penelitian. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang telah dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan kombinasikan dengan analisis kualitatif atau bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penilaian-penilaian industri. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

RASIO KEUANGAN YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN INI RASIO LIKUIDITAS

Menurut *Darsono (2006:53)* Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang

jatuh tempo. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan pos-pos aktiva lancar dan utang lancar

Menurut *Nendi Juhandi (2007:23)*

Rasio Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (maksimal 1 tahun). Menurut *Lukman Syamsudin (2014:41)* Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan Menurut *Kasmir (2008:110)* Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Waston) artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (Likuiditas

Perusahaan). Likuiditas juga mempunyai fungsi atau kegunaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis perhitungan dari rasio likuiditas yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar atau dengan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan atau utang jangka pendeknya lebih baik, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. jika *Current Ratio* sama atau lebih dari standar tersebut dikatakan likuid, dan sebaliknya bila lebih kecil dari 200% dinilai ilikuid.

b. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio disebut disebut juga *Acid Test Ratio*, ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio Cepat menurut *Kasmir (2013:74)*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Dengan kata lain *Quick ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Adapun standar yang digunakan yaitu 150%, bila suatu perusahaan mempunyai rasio kurang dari standar tersebut dikatakan ilikuid sedangkan di atasnya atau diantara standar tersebut dikatakan likuid. Karena Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan utang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rasionya* rendah

menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

RENTABILITAS EKONOMI

Menurut *Bambang Riyanto (2011:33)* bahwa Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income* atau *net profit margin*).

Menurut *Danang Sunyoto (2013:118)* Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan jenis perhitungan *Return On Investment* dari rasio Rentabilitas Ekonomi. Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Menurut *Munawir (2013:89)* *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus Rasio Rentabilitas Ekonomi dengan menggunakan perhitungan ROI di dalamnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau semua modal (modal sendiri dan modal asing) yang menghasilkan laba itu sendiri (rentabilitas ekonomi). Dengan demikian harus diperhatikan bahwa perusahaan tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi

efektivitas dalam pengelolaan semua modal yang bekerja di dalamnya.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha. Menurut *Darsono (2006:47)* kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Setiap kegiatan perusahaan baik dari periode sekarang maupun lalu harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu yang berupa anggaran neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada dan juga memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Hasil dari perbandingan akan menunjukkan bahwa

adanya penyimpangan yang menguntungkan atau bahkan merugikan, kemudian penyimpangan tersebut dicari penyebabnya.

Menurut *Mulyadi (2004:415)* mengidentifikasi penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan persaingannya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan menggunakan data-data yang terdapat di dalam laporan keuangan. Adapun laporan yang dibutuhkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode informasi yang diperoleh

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio Rentabilitas Ekonomi yakni *Return of Investment (ROI)*. Yang artinya penulis akan menganalisis kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk periode 2011-2015 perusahaan yang di tinjau dari aspek rasio tersebut dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

hanya untuk satu periode saja. Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk. Melakukan perhitungan yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas ekonomi, lalu kemudian hasil perhitungan tersebut akan menjadi bahan perbandingan atas hasil perhitungan tahun-tahun sebelumnya dan juga standar industri rasio tersebut.

1. Laporan Neraca PT. Astra Argo Lestari Tbk periode 2011-2015

Tabel 1.2
Neraca
PT. ASTRA ARGO LESTARI
Tbk
Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
------------	------	------	------	------	------

ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	838.190	227.769	709.090	611.181	294.441
Piutang usaha pihak ketiga	5.374	40.217	3.923	1.736	16.480
Piutang usaha pihak berelasi	-	-	-	31.470	29.159
Piutang	10.98	9.851	16.63	14.24	42.38

lain-lain,	4		1	5	7
Persediaan	769.903	1.249.050	802.978	1.278.75	1.691.575
Uang muka	177.184	174.858	85.453	96.996	181.051
Pajak dibayar dimuka	55.390	78.650	73.619	369.867	559.030
Total Aset Lancar	1.857.025	1.780.395	1.691.694	2.403.615	2.814.123
ASET TIDAK LANCAR					
Investasi pada pengendalian bersama entitas	-	-	8.382	29.213	109.215
Piutang jangka panjang					
Pihak ketiga	91.120	90.648	105.774	99.010	99.557
Pihak berelasi	-	-	-	-	487.119
Aset pajak tangguhan	99.613	109.036	175.132	204.982	304.729
Tanaman perkebunan					
Tanaman menghasilkan	1.351.784	2.385.573	3.352.681	3.820.764	4.098.397
Tanaman belum menghasilkan	2.444.000	2.087.300	1.621.184	2.186.088	2.587.876
Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	3.424.194	4.918.673	6.493.712	8.335.003	9.361.731
Goodwill	55.951	55.951	55.951	55.951	55.951
Perkebunan plasma	482.593	502.720	551.249	510.429	461.556
Tagihan restitusi pajak	214.947	338.526	486.367	510.558	807.707
Aset lain-lain	183.268	150.998	422.305	403.741	324.410
Total Aset Tidak Lancar	8.347.470	10.639.425	13.272.737	16.155.739	18.698.248
TOTAL ASET	10.204.495	12.419.820	14.964.431	18.559.354	21.512.371
KEWAJIBAN LANCAR	2011	2012	2013	2014	2015
Uang muka pelanggan	473.430	540.264	431.949	285.902	
Pihak ketiga	-	-	-	-	224.282
Pihak berelasi	-	-	-	-	183.993
Utang usaha					
Pihak ketiga	496.783	548.841	678.786	856.261	707.235
Pihak berelasi	25.056	16.580	40.846	66.681	26.300
Liabilitas lain-lain	34.146	30.037	29.170	23.244	44.810
Akrual	56.149	72.668	69.309	81.640	88.523
Utang pajak	354.787	381.999	317.463	442.658	166.082
Kewajiban imbalan kerja	27.218	38.201	40.161	55.394	56.048

Pinjaman bank jangka pendek	-	971.950	1.808.765	1.666.808	700.000
Bagian pinjaman bank jangka Panjang yang jatuh tempo 1 tahun	-	-	342.816	632.367	1.324.860
Total Kewajiban Lancar	1.467.569	2.600.540	3.759.265	4.110.955	3.522.133
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	2011	2012	2013	2014	2015
Pinjaman bank jangka panjang Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	-	-	571.359	2.127.758	5.707.964
Liabilitas pajak tangguhan	33.321	29.144	35.877	59.094	70.564
Kewajiban imbalan kerja	277.447	424.755	334.576	427.769	512.923
Total Kewajiban Tidak Lancar	310.768	453.869	941.812	2.614.621	6.291.451
TOTAL KEWAJIBAN AN	1.778.337	3.054.409	4.701.077	6.725.576	9.813.584
EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
Modal saham	787.373	787.373	787.373	787.373	787.373
Tambahan modal disetor	83.603	83.603	83.603	83.603	83.603
Saldo laba					
Dicadangkan	157.500	157.500	157.500	157.500	157.500
Belum dicadangkan	7.111.39	8.000.703	8.861.751	10.387.328	10.256.340
	8.139.615	9.029.179	9.890.227	11.415.804	11.284.816
Kepentingan non pengendali	286.543	336.232	373.127	417.974	413.971
TOTAL EKUITAS	8.426.158	9.365.411	10.263.354	11.833.778	11.698.787
TOTAL KEWAJIBAN AN & EKUITAS	10.204.495	12.419.820	14.964.431	18.559.354	21.512.371

Sumber: Laporan Keuangan PT. ASTRA ARGO LESTARI Tbk

2. Laporan Laba Rugi PT. Astra Argo Lestari Tbk Periode 2011-2015

Tabel 4.2
Laporan laba rugi
PT. ASTRA ARGO LESTARI

Tbk

Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Bersih	10.772.582	11.564.319	12.674.999	16.305.831	13.059.216
Beban pokok pendapatan	(6.837.674)	(7.206.837)	(8.592.003)	(11.352.975)	(9.977.118)
Laba bruto	3.934.908	4.357.482	4.082.996	4.952.856	3.082.098
Beban Umum dan Administrasi	(447.978)	(522.302)	(586.042)	(682.548)	(691.412)
Beban penjualan	(291.269)	(381.451)	(491.347)	(546.886)	(537.533)
Biaya pendanaan	(5.806)	(29.196)	(72.414)	(96.080)	(125.509)
Rugi pengembangan					
Perkebunan plasma	(20.000)	-	-	-	-
Kerugian selisih kurs	433	(826)	(443.782)	(126.680)	(580.368)
Penghasilan bunga	93.433	22.016	14.608	18.593	27.776
Bagian Atas Hasil Bersih					
Ventura bersama	-	-	-	20.831	5.002
Lain-lain bersih	69.211	79.170	94.594	141.751	(4.541)
	(601.976)	(832.589)	(1.484.384)	(1.271.019)	(1.906.585)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.332.932	3.524.893	2.598.613	3.681.837	1.175.513
Beban pajak penghasilan	(834.367)	(1.004.627)	(694.729)	(1.059.765)	(479.829)
Laba tahun berjalan	2.498.565	2.520.266	1.903.884	2.622.072	695.684
Penghasilan Komprehensif Lain: Pengukuran Kembali Atas Kewajiban					
Imbalan pasca kerja	-	(88.815)	44.215	(48.840)	(8.374)
Pajak penghasilan terkait	-	22.203	(11.053)	12.210	2.093
	-	(66.612)	33.162	(36.630)	(6.281)
Total laba komprehensif	2.498.565	2.453.654	1.937.046	2.585.442	689.403
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik perusahaan	2.405.564	2.410.259	1.802.193	2.504.467	619.107
Kepentingan nonpengendali	93.001	110.007	101.691	117.605	76.577
	2.498.565	2.520.266	1.902.884	2.622.072	695.684
Total Laba Komprehensif Yang Dapat					

Diatribusikan Kepada:					
Pemilik perusahaan	2.405.564	2.346.203	1.834.662	2.468.849	612.292
Kepentingan nonpengendali	93.001	107.451	102.384	116.593	77.111
	2.498.565	2.453.654	1.937.046	2.585.442	689.403
Laba Persaham Dasar					
(Rupiah penuh)	1.527,59	1.530,57	1.144,43	1.590,40	393,15

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk

Dari data laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun periode 2011-2015 yang telah disajikan diatas, maka akan di dapat hasil penelitian sebagai berikut :

3. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Rasio Likuiditas

Aspek rasio likuiditas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a. *Current Ratio*

Yaitu untuk mengukur kemampuan PT. Astra Argo Lestari Tbk dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek adalah sebagai berikut :

Rumus :

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.857.025}{1.467.569} \times 100\% = 126.54\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.780.395}{2.600.540} \times 100\% = 68.46\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.691.694}{3.759.265} \times 100\%$$

$$= 45\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.403.615}{4.110.955} \times 100\% \\ &= 58.57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.814.123}{3.522.133} \times 100\% \\ &= 78.90\% \end{aligned}$$

b. *Quick Ratio*

Yaitu untuk mengukur kemampuan PT. Astra Argo Lestari Tbk dalam memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan, adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan :Tahun 2011} &= \\ \frac{1.857.025 - 769.903}{1.467.569} \times 100\% &= 72.24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.780.395 - 1.249.050}{2.600.540} \times 100\% \\ &= 20.43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.691.694 - 802.978}{3.759.265} \times 100\% \\ &= 23.64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.403.615 - 1.278.120}{4.110.955} \times 100\% \\ &= 27.38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.814.123 - 1.691.575}{3.522.133} \times 100\% \\ &= 31.60\% \end{aligned}$$

4. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Rentabilitas Ekonomi

Aspek Rentabilitas Ekonomi dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan laba usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan semua modal yang dimiliki yaitu modal sendiri dan modal asing untuk menghasilkan keuntungan tersebut, dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak, maka dari itu penulis menggunakan perhitungan *Return On Investment (ROI)*.

a. *Return On Investment (ROI)*

Yaitu kemampuan PT. Astra Argo Lestari Tbk dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.498.565}{10.204.495} \times 100\% \\ &= 24.48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.520.266}{12.419.820} \times 100\% \\ &= 20.29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.903.884}{14.964.431} \times 100\% \\ &= 12.72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.622.072}{18.559.354} \times 100\% \\ &= 14.13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{695.684}{21.512.371} \times 100\% \\ &= 3.24\% \end{aligned}$$

Tabel 1.3
 Hasil Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari
 Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi
 PT. Astra Argo Lestari Tbk
 Periode Tahun 2011-2015
 Dalam Bentuk Persentase (%)

No.	Jenis Rasio	Standar industri	2011	2012	2013	2014	2015	Rata rata	Analisis
1.	Likuiditas								
	a. Current Ratio	200	126.54	68.46	45	58.77	78.90	52.73	Kurang Baik
	b. Quick Ratio	150	72.24	20.43	23.64	27.38	31.60	35.06	Kurang Baik
2.	Rentabilitas Ekonomi								
	a. ROI	10	24.48	20.29	12.72	14.13	3.24	14.97	Cukup baik

Sumber : data yang telah diolah

Kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk bila di tinjau dari aspek likuiditas sedang mengalami penurunan atau dalam kategori kurang baik. Perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya selama periode 2011-2015. Hal itu bisa dilihat dengan rata-rata perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* yang dimilikinya.

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2011-2015 sebesar 52.73% menunjukkan bahwa *current ratio* belum memenuhi standar

industri karena nilainya dibawah rata-rata industri. Dimana standar industri untuk *current ratio* sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam aspek *current ratio* tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Quick Ratio* dari tahun 2011-2015 sebesar 35.06% menunjukkan bahwa *quick ratio* belum memenuhi standar industri, karena nilainya dibawah rata-rata industri yaitu 150%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam aspek *quick ratio* belum mampu

dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk bila di tinjau dari aspek rentabilitas ekonomi periode 2011-2015 masih dalam kategori cukup baik. Hal itu bisa dilihat dengan rata-rata perhitungan ROI dari tahun 2011-2015 yaitu sebesar 14.97%. Dimana standar industri untuk ROI sebesar 10%. Ini menunjukkan perusahaan masih cukup mampu memperoleh keuntungan yang di harapkan, dengan semua aset yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil analisis kinerja keuangan yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Perkembangan kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2011-2015 sedang mengalami penurunan atau dalam kategori kurang baik. Berdasarkan perhitungan *current ratio* tahun 2011 sebesar 126.54%, lalu mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 68.46%, di tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 45%, tahun

2014 perusahaan sedikit mengalami peningkatan sebesar 58.57, dan di tahun 2015 perusahaan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 78.90%. Penurunan yang terjadi dari aspek *current ratio* tersebut di akibatkan oleh hutang lancar yang cenderung lebih besar dari tahun 2012-2015 dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan *quick ratio* tahun 2011 sebesar 72.24%, lalu mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2012 yaitu sebesar 20.43%, di tahun 2013 perusahaan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 23.64%, lalu meningkat kembali di tahun 2014 yaitu sebesar 27.38%, dan terus meningkat di tahun 2015 yaitu sebesar 31.60%. Meskipun *quick ratio* perusahaan terus meningkat dari tahun 2012-2015, namun peningkatan tersebut tidak lebih besar dari yang diperoleh perusahaan pada tahun 2011. Penurunan yang terjadi dari kedua aspek tersebut disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memaksimalkan persediaan yang ada dalam satu tahun, yang mengakibatkan terus bertambahnya persediaan tersebut dari tahun ke tahun tanpa bisa mengalokasikannya menjadi kas, dengan bertambahnya persediaan dari tahun ke tahun, hal

itulah yang memicu selalu bertambahnya pajak dibayar dimuka. Sedangkan kas yang digunakan untuk membayar pajak tersebut tidak pernah lebih besar dari persediaan yang ada. Kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk meminjam kepada pihak bank guna memenuhi kewajiban internalnya, seperti utang pajak, utang usaha, maupun imbalan kerja. Keadaan yang terus menerus seperti itulah yang mengakibatkan utang lancar yang dimiliki perusahaan selalu lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Akibatnya perusahaan kewalahan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar walaupun tanpa memperhitungkan persediaan.

2. Perkembangan kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari Rentabilitas Ekonomki pada tahun 2011-2015 masih dalam kategori cukup baik. Meskipun masih dalam kategori tersebut, namun Return On Investment perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, karena peningkatan modal sendiri lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan laba perusahaan. Hal itu terbukti pada tahun 2011 ROI perusahaan mencapai angka tertinggi di bandingkan tahun-tahun berikutnya,

yaitu sebesar 24.48%, kemudian mengalami penurunan yaitu sebesar 20.29%, dan terus menurun di tahun 2013 sebesar 12.72%, tahun 2014 perusahaan sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 14.13%, dan di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai angka 3.24%. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun masih dalam kategori cukup baik, namun perusahaan masih sangat bergantung pada modal asing, sedangkan dari perputaran aktiva yang terus berfluktuasi, diharapkan perusahaan bisa lebih mendominasi modal sendiri. Dan memaksimalkan persediaan dari total aktiva yang ada guna mendapatkan keuntungan yang maksimal, tanpa harus selalu bergantung pada pinjaman pihak bank, yang hanya akan semakin memicu bertambahnya utang lancar. Singkat kata, semakin besar utang lancar yang dimiliki perusahaan, maka keuntungan yang di dapatpun makin banyak termakan oleh bunga yang berasal dari utang lancar tersebut. Itu sudah sangat terbukti dengan penurunan ROI yang terjadi di setiap tahunnya. Selain itu kondisi tersebut juga tentu saja berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan

memaksimalkan semua modal yang dimilikinya. Khususnya laba bersih setelah pajak.

3. Analisis kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi periode 2011-2015 yaitu :

Dari analisis Rasio Likuiditas tahun 2011-2015, rata-rata keseluruhan perhitungan *Current Ratio* sebesar 52.73%, dan *Quick Ratio* sebesar 35.06%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berada pada kondisi yang kurang baik karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja perusahaan pun dianggap belum mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Dari hasil perhitungan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan rasio likuiditas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebesar 87.79% apabila rasio likuiditas mengacu pada rata-rata standar industri sebagai pedoman penilaian kinerja perusahaan dimana *current ratio* sebesar 200%, *quick ratio* sebesar 150%, maka perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik karena angka presentasenya belum mencukupi dari

rata-rata standard industri tersebut. Hal ini berdampak kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan perusahaan dikatakan ilikuid.

Dari analisis Rasio Rentabilitas Ekonomi tahun 2011-2015 rata-rata keseluruhan perhitungan *Return On Investment (ROI)* sebesar 14.97%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dalam menghasilkan laba berada pada kondisi cukup baik, karena tingkat ROI tersebut masih berada di atas standard industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja perusahaan di nilai masih mampu memperoleh keuntungan yang diharapkan dengan semua modal yang dimilikinya.

SARAN

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan di harapkan mampu mengurangi utang lancarnya tanpa harus mengurangi aktiva perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan likuiditasnya, agar bisa menjaga kepercayaan bagi para investor atau pun kreditur.

3. Perusahaan harus memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya karena modal asing mempunyai beban tetap setiap bulannya yang berupa biaya bunga dan perusahaan harus mengembalikan pinjamannya bila sudah jatuh tempo. Hal itu yang sangat berdampak pada bertambahnya utang lancar.
4. Perusahaan sebaiknya lebih berusaha untuk meningkatkan atau memperbesar modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal asing untuk meningkatkan Return On Investment demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.
5. Rentabilitas Ekonomi dalam hal ini adalah Return On Investment sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan Return On Investment (ROI). Perolehan Return On Investment yang cenderung menurun menunjukkan bahwa perusahaan perlu dibenahi agar mampu menghasilkan laba yang tinggi.
6. Pihak eksternal perusahaan (kreditor maupun calon investor) hendaknya lebih jeli dan berhati-hati dalam mempelajari struktur keuangan suatu perusahaan, mengingat perusahaan ini sangat sulit diprediksi dan beresiko tinggi. Yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perusahaan ini mengalami booming, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat perusahaan ini akan mengalami penurunan yang drastis pula.
7. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan literatur dan bahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardiman, "*Prinsip-prinsip Akuntansi 1*", cetakan kedua, Penerbit Yudhistira, Yogyakarta : 2007.
- Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2012
- , "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Kelima, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2010
- , "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Penerbit Prenada Media, Jakarta : 2007

- Munawir, S, AK, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Penerbit Liberti, Yogyakarta : 2004.
- , “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Keempat, Jilid ke Lima Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta : 2013
- , “*Analisa Laporan Keuangan*”, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Penerbit Liberty, Jakarta : 2002
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti, “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta : 2004
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, Cetakan keempat, Penerbit Alfabeta CV, Bandung : 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P., “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta : 2005
- Abdurrahmat Fathoni, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta : 2006
- Sutrisno, “*Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*”, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta : 2003
- Agus Sartono, “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta : 2001
- Danang Sunyoto, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”, Penerbit CAPS, Yogyakarta : 2013
- , “*Metodologi Penelitian Akuntansi*”, Penerbit PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, Jakarta : 2013
- Frederich Oscar L. Lontoh dan Lindrawati, “*Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntan di Pulau Jawa*”, Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Oktober : 1-26. :2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta : 2004
- Agnes Sawir, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2003
- , “*Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2008
- , “*Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2009
- Hanafi, M. Mamduh, “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama,

- Cetakan Kedua, Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta : 2004
- Fahmi, Irham, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Penerbit CV, Alfabeta, Bandung : 2012
- , “*Analisa Laporan Keuangan*”, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung : 2012
- , “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Penerbit Alfabeta, Bandung : 2011
- , “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Penerbit Alfabeta, Bandung : 2012
- Fraser M. Lyn dan Aileen Ormiston, “*Memahami Laporan Keuangan*”, Edisi Ketujuh, Penerbit Indeks, Jakarta (Terjemahan) : 2008
- Gill, James O., “*Dasar-dasar Analisis Keuangan*”, Penerbit PPM, Jakarta : 2004
- Harahap, Sofyan Syafri, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta : 2013
- , “*Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*”, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2008
- Bambang Riyanto, “*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*”, Penerbit BPFE, Yogyakarta : 2008
- , “*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Penerbit BPFE, Yogyakarta : 2011
- Syamsudin, Lukman, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2009